

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS

The Effectiveness Of Differentiated Learning In Improving The Social Skills Of Class Iv Students In The Subject Of Science

Siska Lestari¹, Yasir Arafat², Murjainah³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email: ichaalestari01@gmail.com, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id,
murjainah@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak Saat ini keterampilan sosial pada anak didik kurang terlihat aktif, Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 21 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen dalam bentuk Pre-Experimental Designs dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data didapatkan oleh rubrik aktivitas, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil perhitungan data analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil posttest sebesar 81 (baik) dengan kategori "Sangat Efektif. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk dengan hasil perhitungan uji normalitas pretest dapat diperoleh bahwa nilai pretest sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai posttest sebesar $0,148 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji Paired-sampel-t-test dengan hasil hipotesis yang terdapat pada Sig(2 tailed) bahwa antara pretest dan posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$. jadi H_0 ditolak dan H_a diterima jadi pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat keefektifan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Keterampilan Sosial, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

Abstract. Currently, students' social skills are less active. The aim of this research is to determine the effectiveness of differentiated learning on the social skills of fourth grade students in science subjects at SDN 19 Kelapa. The population of this study was 21 class IV students. The sample in this study amounted to 21 people. The sampling technique for this research uses a saturated sampling technique. The method used in this research is an experimental method in the form of Pre-Experimental Designs with the One-Group Pretest-Posttest Design type. Data collection was obtained using activity, observation and documentation rubrics. The data analysis techniques used in this research were normality testing and hypothesis testing. The results of the data analysis data calculations obtained an average posttest result value of 81 (good) in the category "Very Effective. Based on the results of the normality test analysis using the Shapiro-Wilk test with the results of the pretest normality test calculations, it can

be obtained that the pretest value is $0.087 > 0.05$ and the posttest value is $0.148 > 0.05$, so it can be concluded that the data is normally distributed. Meanwhile, the results of the hypothesis test analysis used the Paired-sample-t-test with the hypothesis results contained in Sig(2 tailed) that between the pretest and posttest had a value of $0.00 < 0.05$. So H_0 is rejected and H_a is accepted, so differentiated learning is effective in improving the social skills of class IV students in science subjects at SDN 19 Kelapa.

Keywords: Differentiated Learning, Social Skills, IPAS, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi tonggak dalam memajukan sebuah bangsa. (Y. Yulianti, 2021) Pertumbuhan pendidikan tak lepas dari campur tangan para generasi. Dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa diperlukan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan (Tobing, 2018). Pendidikan merupakan hasil atau buah dari revolusi industri yang berkembang pesat, dan banyak guru (pendidik) serta penggiat pendidikan yang merekonstruksi proses pembelajaran berbasis Teacher Center Learning menjadi sistem pembelajaran berbasis teknologi, yang dipandang sebagai pembelajaran multidimensi. konsep yang memberikan manfaat untuk penerapan pengetahuan. dengan upaya mengembangkan solusi yang dapat diterapkan terhadap tantangan dalam proses belajar mengajar siswa. (Mokalu et al., 2022) pada pola TCL (*Teacher Centered Learning*) di mana pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal ditransformasi dari guru ke siswa sehingga siswa pasif dalam menerima pembelajaran di kelas. (Salay, 2019)

Pendidikan adalah suatu proses menyampaikan budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga membuat siswa dapat berperilaku mengikuti sesuai budaya yang ditanamkan kepada dirinya. Pendidikan diartikan sebagai "suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Annisa, 2022) Dalam pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan setiap individu siswa

terikat peraturan pendidikan yang cukup erat kaitannya terhadap kurikulum(Saputra et al., 2021).

Kurikulum pendidikan dapat berubah sesuai pada kemampuan dan perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran serta dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi(Aprima & Sari, 2022) Sistem pendidikan di Indonesia di era sekarang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. (Y. Yulianti, 2021). Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cukup baik pada tahun pertama, namun masing-masing penggerak sekolah bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan kurikulum mandiri ini agar dapat dimanfaatkan di seluruh ruang kelasnya pada tahun berjalan(Marisa, 2021). Konsep merdeka belajar didefinisikan dalam kamus pedagogis sebagai bentuk pembelajaran yang diperoleh dengan belajar diluar sekolah, kurikulum merdeka belajar ini hadir sebagai upaya untuk mendorong munculnya kemandirian belajar, akan menghendaki terselenggaranya pendidikan yang berdasarkan pada prinsip kebebasan, kemandirian dan kesetaraan yang mampu membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik (Ramadani & Desyandri, 2022)

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, digunakan model atau sistem pembelajaran berdiferensiasi(Juwana & Savitri, 2022). Menurut Bayumi, et al., (2021) pembelajaran berdiferensiasi Salah satu jawabannya adalah dengan memberdayakan siswa untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kodrat alam. pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa merasa tertantang untuk belajar.(Andajani, 2022)

Dalam Pembelajaran kurikulum merdeka ini, sistem pembelajaran yang berlaku dengan menggunakan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat sebuah proses pembelajaran dengan potensi belajar untuk memperdayakan peserta didik akan lebih memudahkan dalam proses belajar siswa(Herwina, 2021). Proses pembelajaran berbasis diferensiasi adalah strategi belajar mengajar yang mengandalkan suatu

kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang menjadikan kebutuhan siswa.(Wahyuningsari et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah ini sebelumnya peneliti menemukan masalah yaitu, keterampilan sosial peserta didik kurang dari apa yang diharapkan, karena pada kenyataannya guru masih menggunakan teknik pengajaran konvensional saat menyajikan materi di kelas saat ini. Misalnya, teknik ceramah masih digunakan, instruktur mempertahankan pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, dan lingkungan tidak dimanfaatkan sebagai sumber belajar, yang mengakibatkan fokus pada pembelajaran kognitif saja, tidak termasuk komponen emosional dan psikomotorik (Citra et al., 2023). Oleh karena itu Karena pada pembelajaran IPAS ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi agar keterampilan sosial siswa bisa seperti apa yang diharapkan karena pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi dalam membangun masyarakat yang beradab sedikit kurang inovatif, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengar penjelasan guru dan siswa menjadi pasif(Kanza et al., 2020). Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas dan tidak diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide sendiri. Sehingga dalam pembelajaran masih rendahnya tingkah pemahaman konsep belajar siswa tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya, mengurangi rasa frustrasi dan menghindari perasaan gagal.(Septiana et al., 2023) belum banyak Peneliti yang menggunakan proses pembelajaran IPAS dengan berdiferensiasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan. adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial diubah namanya menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk memahami lingkungan sekitar, yang semula terpisah di kurikulum 2013 (Kurniati et al., 2022). Pembelajaran IPAS bermula pada saat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Pada penelitian ini, peneliti mengamati keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, bertukar pikiran, berpartisipasi dan beradaptasi kasih sayang, empati, pemecahan masalah formal, disiplin sesuai tatanan nilai dan etika umum (Bali, 2017) dalam keterampilan sosial ini siswa sekolah dasar dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa, agar siswa mampu beradaptasi secara baik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Sebelumnya dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maximal 100 berarti masih dibawah 70. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan juga dilakukan pada kelas yang lain dengan mata pelajaran yang lain (Kurniati et al., 2022).

Selanjutnya (Ainiyah, 2019) hasil belajar siswa pada saat pretest di kelas eksperimen tidak ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (0.968) < t_{tabel} (1.686) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 60.7000 dan pada kelas kontrol yaitu 57.3500. sedangkan hasil belajar siswa pada saat posttest di kelas eksperimen ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (6.798) > t_{tabel} (1.686) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 89.6500 dan pada kelas kontrol sebesar 74.1000. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tife talking chips* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun penelitian akan berkonsentrasi pada kurikulum mandiri mata pelajaran IPAS materi membangun masyarakat yang beradaptasi dalam

meningkatkan keterampilan sosial siswa terutama dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, disini Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa**".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hardani et al., 2020) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Pre-Experimental Designs* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dengan menggunakan satu kelompok. Bentuk desain penelitian eksperimen yang akan digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Designs* adalah penelitian eksperimen yang belum dilakukan dengan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat. Rancangan penelitian yang akan digunakan (Adnan & Latief, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu kelas. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 19 Kelapa pada mata pelajaran IPAS, dilaksanakan dari 23 Juli hingga 2 Agustus 2023. Seluruh siswa kelas IV menjadi subjek penelitian dengan fokus materi membangun masyarakat yang beradab. Metodologi penelitian melibatkan pretest pada pertemuan pertama untuk menilai kemampuan awal siswa. Pada pertemuan kedua dan ketiga, dilakukan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi, disesuaikan dengan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik siswa. Proses pembelajaran melibatkan ice breaking, berdiferensiasi produk, dan penerapan tiga gaya belajar tersebut. Pertemuan keempat melibatkan posttest untuk mengevaluasi Hasil dinilai menggunakan instrumen rubrik aktivitas siswa. Ditemukan peningkatan signifikan dalam aspek kerjasama, toleransi, kepekaan sosial, kontrol diri, dan

ekspresi bersama setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rubrik aktivitas, observasi dan dokumentasi..

Rubrik dapat diartikan sebagai pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Rubrik juga merupakan salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena kompetensi siswa tidak hanya dilihat pada akhir proses saja, tetapi juga pada saat proses berlangsung(Putri & Rosidin, 2014), sehingga rubik aktivitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menjadi pedoman atau acuan dalam mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mengamati, melihat, merasakan, dan menilai secara langsung objek yang diteliti(Alhamid & Anufia, n.d.). Dokumentasi berupa foto aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa silabus, dan RPP.(Mulyadi & Ratnaningsih, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data Nilai *Pretest*

Dari uji coba awal (*pretest*) sebelum diberikan pembelajarn berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa, maka hasil dari rubric aktivitas siswa berjumlah 21 subjek yang dinilai oleh peneliti dengan bantuan guru dapat dijabarkan pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1.

Hasil Nilai *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase
46-51	4	19%
52-57	10	48%

58-63	3	14%
64-69	1	5%
70-75	3	14%
Total	21	100%
Rata-rata	57,3	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perolehan pada nilai *pretest* menjelaskan bahwa terdapat 4 orang (19%) dengan interval nilai 46-51, 10 orang (48%) dengan interval nilai 52-57, 3 orang (14%) dengan interval nilai 58-63, 1 orang (5%) dengan interval nilai 64-69, dan 3 orang (14%) dengan interval nilai 70-75. Dapat dijelaskan bahwa dari 21 sampel diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 46. Data yang didapatkan kemudian di analisis dengan SPSS sehingga diperoleh rata-rata 57,3.

Deskripsi Data Nilai *Posttest*

Berdasarkan uji coba akhir (*posttest*) yang telah diberikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa, maka hasil dari rubrik aktivitas siswa berjumlah 21 subjek yang dinilai oleh peneliti dengan bantuan guru dapat dijabarkan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2.
Hasil Nilai *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase
71-75	5	24%
76-80	4	19%
81-85	6	29%
86-90	5	24%

91-95	1	5%
Rata-rata	81	

Berdasarkan tabel di atas dapat, dapat dilihat hasil perolehan pada nilai *posttest* menjelaskan bahwa terdapat 5 orang (24%) dengan interval nilai 71-75, 4 orang (19%) dengan interval nilai 76-80, 6 orang (29%) dengan interval nilai 81-85, 5 orang (24%) dengan interval nilai 86-90, 1 orang (5%) dengan interval nilai 91-95. Dapat dijelaskan bahwa dari 21 sampel diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 93 dan nilai yang terendah 71. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan SPSS sehingga diperoleh rata-rata 81.

Uji Validitas Instrumen

Validitas isi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan pada ahli. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Novikasari, 2017), Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* dengan SPSS 26 dengan kriteria pengujian, jika nilai sig > 0.05 maka tidak valid, sedangkan jika sig < 0.05 maka soal dinyatakan valid. Hasil validasi menggunakan SPSS dapat dijabarkan dalam tabel 3. berikut ini

Tabel 3.
Hasil Validasi Instrumen

No	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,001	Valid
2	0,015	Valid
3	0,005	Valid

4	0,004	Valid
5	0,020	Valid
6	0,018	Valid
7	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel Di Atas Perhitungan Validitas Instrumen Menggunakan SPSS 26, Bahwa Diperoleh Dari 7 Aspek Yang Diujicobakan Dan Kriteria Seluruh Nilai Signifikan $< 0,05$ Sehingga Instrumen Tersebut Dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

reliabilitas pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data Hasil tes merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan tes. Keamanan kerja adalah derajat konsistensi antara hasil pengukuran dua benda hal yang sama, walaupun menggunakan alat ukur dan skala yang berbeda (Retnawati, 2017). Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrument rubric penilaian tersebut reabel atau tidak. Uji reabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan SPSS IBM 25. Kriterianya adalah jika signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan reliabel. Untuk perhitungan menggunakan SPSS dengan dilihat pada tabel 4. berikut ini

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.586	7

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* = 0,586 dari 7 item dengan kriteria nilai signifikan $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan soal yang telah diujicobakan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

metode uji normalitas juga dapat digunakan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, simetri dan kurtosis (uji skewness kurtosis) (Andajani, 2022). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan program SPSS 25 untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak (Alhamid & Anufia, n.d.). Uji normalitas dilihat sesuai dengan kriteria penarikan kesimpulan uji *Shapiro-wilk*, yaitu jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dijabarkan pada tabel 5. sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dapat diperoleh bahwa nilai *pretest* sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,148 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis membantu membuktikan apakah sesuatu itu benar-benar fakta atau hanya teori saja (Alhamid & Anufia, n.d.) Analisis data digunakan pada uji hipotesis adalah uji *Paired-sampel-t-test* dengan bantuan SPSS 25.

H_a : Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

H_o : Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Tidak Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Oleh karena itu maka kesimpulannya diketahui bahwa data hasil keterampilan sosial siswa berdistribusi normal.

Perhitungan uji hipotesis hasil keterampilan sosial siswa dapat dijabarkan pada tabel 6. sebagai berikut ini:

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETETS – POSTETS	23.381	3.485	.761	24.967	21.794	30.742	20	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil hipotesis yang terdapat pada Sig (2 tailed) bahwa antara pretest dan posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

B. PEMHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa" yang di adakan di SD Negeri 19 Kelapa, maka diperoleh bahwa

menggunakan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maksimal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maksimal 100 berarti masih dibawah 70 (Setyawati, 2023). Hasil penelitian selanjutnya juga mengungkapkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen dignostik dan pada pemahaman tentang dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran (Martanti et al., 2022). Hasil penelitian berikutnya menunjukan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari pencapaian peserta didik dalam persentase nilai keterampilan menulis mengalami peningkatan nilai rata-rata tes awal sampai dengan tes akhir. Yakni dari 80,82 menjadi 85,52. Hasil tersebut juga ditunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = 5,710$. Nilai $t\text{-tabel}$ dengan ($df = N-1$), pada taraf signifikansi = 0,05 adalah 2,045. Yang dimaksudkan bahwa $t\text{-hitung}$ lebih tinggi dari $t\text{-tabel}$. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan berbasis teks meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik(E. Yulianti, 2022)

Hasil penelitian tentang Pembelajaran Diferensi Berbasis P5 pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah dasar menyatakan bahwa pembelajaran diferensi berbasis P5 dalam pembelajaran IPAS dikategorikan baik menghasilkan nilai dari beberapa indikator yaitu hasil persentase dari nilai angket oleh siswa 100%, 37% indikatoor kebrhinekaan global, 33,3% indikator gotong royong, 55,5% indikator mandiri, 37% idikator bernalar kritis, serta 40,7 % indikator kritis, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada ,ata pelajaran IPAS dapat meningkatkan akademik dan karakter siswa. (Arhinza et al., 2023)

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* siswa dengan rata-rata (mean) sebesar 57,3 skor minimum sebesar 46 dan

maksimum sebesar 75. Sedangkan nilai *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81 dengan skor minimum sebesar 71 dan skor maksimum sebesar 95. Jadi dapat disimpulkan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Setelah mengetahui hasil nilai *pretest* dan *posttest*, data kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Shapiro-wilk* dengan kriteria jika nilai $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* bahwa pada uji normalitas *pretest* yaitu $0,087 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan dari data *pretest* tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji normalitas *posttest* yaitu $0,148 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan dari data *posttest* tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Paired-sampel-t-test* untuk mengetahui apakah Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial karena Berdasarkan hasil uji *Paired-sampel-t-test* tersebut diperoleh bahwa hasil hipotesis yang terdapat pada Sig.(2-tailed) yaitu *pretest* dan *posttest* memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa. Oleh karena itu siswa dapat belajar dengan cara yang dan baik dengan pembelajaran diferensiasi terutama dalam meningkatkan keterampilan social di mata pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu *Sig.(2 tailed)* antara *pretest* dan

posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

Daftar Pustaka

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ainiyah, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 868–874.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (n.d.). *Resume : Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Citra, R. A., Farhurohman, O., & Digital, P. (2023). *Penerapan Metode*

- Permainan Digital Pada Pembelajaran IPS Di Era Abad 21*. 4(2), 47–56.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Juwana, I. D. P., & Savitri, N. P. W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI MIPA 1 Semester Genap SMAN 11 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 54–62.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022*, 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal*

Ilmu Pendidikan, 4(1), 1475–1486.

- Mulyadi, K., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Pencapaian Dan Kendala Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7023>
- Novikasari, I. (2017). Uji Validitas Instrumen. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 1(1), 530–535. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/1075/799>
- Putri, M. A., & Rosidin, U. (2014). Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(6).
- Ramadani, F., & Desyandri. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239–1251. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>
- Retnawati, H. (2017). Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12(1), 129541.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Education*, 1(1), 1–12.
- Saputra, D. N., Kholil, A., Selegi, S. F., Setia, A., Sinaga, K., & Farisi, A. (2021). *Landasan Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD

- Negeri Ngaglik 01 Batu tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 232–259.
<https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Tobing, J. (2018). *Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yulianti, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(2), 163–176.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28.
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969